

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DAN *VIDEO ANALYSIS*

SUTARJO PAPUTUNGAN
MTs Negeri 1 Kota Gorontalo
tarjopaputungan@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran merupakan realisasi dari konsep-konsep dalam pendidikan. Supaya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sangat diperlukan adanya suatu sistem lingkungan yang mendukung tercapainya. Sistem lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah adanya strategi pembelajaran sebagai salah satu faktor yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan belajar itu sendiri, selain faktor-faktor lainnya seperti; ketersediaan media pembelajaran, kesiapan psikologis baik peserta didik maupun guru dan sebagainya.

Model pembelajaran yang saat ini sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis *active learning*. Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Karya Sutarjo Paputungan realisasi pengembangan dari model pembelajaran yang berbasis *active learning* di antaranya terlihat dalam kegiatan pembelajaran Fiqih yang menggunakan model pembelajaran ***Snowball Throwing dan Video Analysis Di Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022*** dalam kegiatan belajar mengajarnya. Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas pada madrasah tersebut dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Ibadah Haji Melalui Model *Snowball Throwing dan Video Analysis* di Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022**”.

Hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu bahwa persiapan, pelaksanaan, dan efektifitas peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo pada materi ketentuan ibadah haji dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus.

Keyword : Video Analysis, Hasil Belajar, Efektif dan Efisien.

PENDAHULUAN

Sebagai Bangsa yang melakukan pembangunan diberbagai bidang, pemerintah saat ini tengah giat-giatnya memperhatikan pembangunan tersebut guna pencapaian pembangunan Bangsa dan Negara. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga menjadi perhatian utama dari pemerintah dan perlu mendapat perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Sebab dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan serta keahlian yang bisa bermanfaat untuk orang lain lebih-lebih untuk dirinya sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kahidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003:6-7) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka jelaslah bahwa dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui yang belum ia ketahui serta dapat

menguasai berbagai ilmu pengetahuan termasuk penguasaan terhadap ilmu-ilmu sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih menghendaki agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan penelitian peneliti dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo ditemukan permasalahan dalam pembelajaran antara lain peserta didik cenderung kurang siap belajar, rendahnya kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sesama teman, dan pertanyaan dari guru, selama ini pembelajaran materi ketentuan haji hanya pada tataran konsep tidak pada pemahaman dan bentuk *video* sehingga peserta didik mampu memahami dan mengetahui pelaksanaan ibadah haji dengan sempurna sesuai dengan ketentuan sar'i. Peserta didik juga cenderung diam diri tanpa ada yang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individual, akibatnya kemampuan peserta didik menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Sebagai gambaran pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, dengan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap pada mata pelajaran fiqih tidak mengalami peningkatan yang berarti yakni dengan daya serap rata-rata 68,91 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar dengan nilai 80 keatas kurang dari 70 % dari keseluruhan peserta didik. Rendahnya daya serap peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan di atas indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih perlu diefektifkan lagi terutama menyangkut metode dan model pembelajaran pasca pandemi covid-19. Dengan permasalahan ini maka jelas sangat diperlukan model pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Diantara model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih khususnya materi ketentuan ibadah haji melalui model *snowball throwing* dan *video analysis*, selain itu peserta didik berpeluang belajar karena melihat langsung tayangan *video* materi yang sedang dipelajari serta diberikan banyak waktu untuk menganalisis materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas. Kondisi sebagaimana yang telah diuraikan di atas memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok, sehingga pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pengertian *Snowball Throwing* dan *Video Analysis*

1. *Snowball Throwing*

Snowball artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju, dimana metode *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi *Unesco*, yaitu belajar mengetahui, *Learning to know*, Belajar bekerja *Learning to do*, Belajar hidup bersama *Learning to live together* dan Belajar menjadi diri sendiri *Learning to be*.

2. *Video Analysis*

Model pembelajaran *video analysis* adalah model yang menjadikan *video* sebagai media pembelajaran lalu melakukan *analysis* terhadap pesan yang terdapat dalam tayangan *video* tersebut. Model ini lebih tepat digunakan untuk mengubah kesan *video-video* pendidikan sebagai model yang pasif di mana para peserta didik hanya duduk di tempat-tempat duduknya yang menunggu untuk dihibur. Dengan model *video analysis* maka peserta didik akan menjadi lebih aktif, baik dalam melihat, berpikir, berpendapat dan bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Menurut Marpaung (2012:20) mengemukakan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, yakni kerja sama peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari, mengamati dan menganalisis materi.

Sasaran utama ilmu pembelajaran adalah melakukan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar peserta didik. Ilmu ini dipandang dari segi ilmu terapan yang menjembatani teori belajar dan praktek pembelajaran, sesuatu yang oleh Dewey, yang kemudian oleh Glatser dikatakan kebutuhan yang amat mendesak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu pembelajaran menaruh perhatian dalam upaya meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran, Uno, Dkk (2004:4).

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan strategi di dalamnya memuat model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Model diuraikan sebagai kerangka konseptual yang diinginkan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat aslinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-1 tahun pelajaran 2021/2022 semester genap.

3.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII-1 dengan jumlah peserta didik yang dikenai tindakan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang yang terdiri dari 17 (tujuh belas) orang laki-laki dan 22 (dua puluh dua) orang perempuan.

Adapun Variabel dalam penelitian ini melibatkan *input* masukan, proses dan *output* hasil. Variabel *input* merupakan proses sebelum pembelajaran berlangsung seperti guru, peserta didik, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

Variabel ini merupakan proses selama pembelajaran berlangsung dan dapat diukur melalui :

- a) Cara guru menjelaskan
- b) Cara guru dalam memberikan contoh yang berhubungan dengan materi yang diajar
- c) Setiap kelompok dibagi masing-masing 8 orang peserta didik untuk empat kelompok, dan satu kelompok terdiri dari 7 orang peserta didik.
- d) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi
- e) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada ketua kelompok
- f) Seterusnya mengikuti langkah-langkah prosedur model *snowball throwing* dan *vedio analysis* yang sudah dipaparkan pada pembahasan.

3.2.3 Variabel Output

Setelah pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya dapat diukur meliputi Keingintahuan peserta didik terhadap materi yang diajar

- a) Kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi yang disajikan
- b) Motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- c) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik
- d) Tindakan perbaikan terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah :

- 1) Menghubungi Kepala Madrasah guna memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sekaligus berkonsultasi tentang guru yang akan menjadi mitra kerja.
- 2) Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama kepala madrasah dan guru mata pelajaran sebagai mitra kerja.
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun dan menerapkan aspek yang akan di observasi baik menyangkut kegiatan guru maupun peserta didik.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 6) Menyusun alat evaluasi berupa soal tertulis

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut Melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun

1. Memantau pelaksanaan pembelajaran
2. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan
3. Mengadakan refleksi awal

Pada tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat, pengamat melakukan pemantauan terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik

Analisis data merupakan hal terpenting dalam penelitian tindakan kelas. *Analysis* dilakukan secara kualitatif dan memperhatikan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan *refleksi* dilakukan melalui diskusi dengan guru mitra dan dimaksudkan untuk melihat apakah tindakan itu telah mencapai indikator keberhasilan.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang terdiri atas lembar absensi untuk menilai kegiatan guru, dan lembar absensi untuk menilai kegiatan peserta didik, dan lembar tes. Ketiga instrument dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Lembar absensi untuk menilai kegiatan guru dalam pembelajaran
Aspek yang diamati dan dinilai seluruh kegiatan guru meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan lanjutan. Aspek tersebut dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK).
- 2) Lembar absensi untuk keefektifan peserta didik
Aspek-aspek yang dinilai dengan menggunakan kriteria penilain
- 3) Lembar tes yang digunakan untuk mengukur daya serap pada materi setelah mereka mengikuti materi.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data yang dianalisis berupa data hasil observasi kegiatan guru dan keaktifan peserta didik serta data hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data, jumlah peserta didik yang tergolong kriteria Skor $\geq 8,0$ sebanyak 15 orang peserta didik yang telah tuntas dan Skor $< 8,0$ sebanyak 24 orang peserta didik yang belum tuntas terhadap materi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain, 1). Sebagian besar peserta didik belum memahami materi ibadah haji 2). Kurang perhatian peserta didik dalam menyimak tayangan *video* yang diberikan 3). Hal ini dimungkinkan

peserta didik tersebut kemampuannya di bawah rata-rata. Untuk itu peneliti mengambil kesimpulan perlu adanya tindak lanjut penelitian pada siklus I.

Hasil Pengamatan Kegiatan Pada Siklus I

Pembelajaran siklus I dialokasikan 2 jam pelajaran yang terdiri dari 2 x 40 menit pembahasan materi tentang materi ketentuan ibadah haji.

Pada Siklus I, guru menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* dan *vedio analysis* pada materi dan menayangkan *video* tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang termasuk pada syarat wajib dan shah haji serta rukun haji, guru sudah menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, dan pada akhir materi maka diadakan evaluasi (siklus I) untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dari data selanjutnya, jumlah peserta didik tergolong kriteria Skor $< 8,0$ sebanyak 17 orang peserta didik, dan skor ≥ 80 sebanyak 22 orang peserta didik. Selanjutnya yang tergolong tuntas 22 orang atau 56,42% sedangkan yang belum tuntas materi yang mengenai ketentuan ibadah haji 17 orang atau 43,58%. Untuk itu peneliti mengambil kesimpulan perlu adanya tindak lanjut penelitian pada siklus II.

Dalam kegiatan belajar pada siklus I ada beberapa hal yang dapat dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi diantaranya:

- 1) Ada 7 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi siklus I. Hal ini dimungkinkan karena anak tersebut kemampuannya di bawah rata-rata.
- 2) Ada 10 orang peserta didik dapat mengerjakan tes siklus I mendapat Nilai 7,5. Dimungkinkan kurang ketelitian dalam mengerjakan soal dan kurang memahami maksud soal.
- 3) Ada 10 orang peserta didik mengerjakan soal dengan memperoleh nilai 8,0. Dimungkinkan kesepuluh peserta didik tersebut kurang teliti membaca soal.
- 4) Ada 12 orang peserta didik yang mempunyai kepandaian diatas rata-rata dalam menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari waktu yang ditentukan dengan memperoleh nilai 8,1 sampai dengan 9,8.

4.3 Proses Refleksi

Setelah melaksanakan proses observasi tindakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan, hasil refleksi tersebut adalah :

- 1) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah baik, namun proses kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada guru dan materi bukan pada kompetensi dasar yang diharapkan.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan siklus I
 - a. Peserta didik yang aktif menganalisis dan bertanya ada 22 orang atau 56,41%
 - b. Agar peserta didik meningkat keaktifannya, maka pada siklus berikutnya guru menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis* pada materi ketentuan ibadah haji.
 - c. Bimbingan pada peserta didik untuk membuat pertanyaan materi bersama teman sekelompok.

Hasil pengamatan kegiatan belajar siklus II

Pembelajaran Siklus II berkaitan dengan materi ketentuan ibadah haji dengan menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*, yang dialokasikan 2 (dua) jam pelajaran yang terdiri dari 10 menit pembahasan materi, 50 menit pelaksanaan tugas kelompok dan 20 menit penilaian harian.

Penyajian materi dilaksanakan satu kali tatap muka. Pada siklus dua ini peserta didik mencoba langkah menyelesaikan sebuah materi yang diberikan oleh guru, karena cara penggunaan model *snowball throwing* dan *video analysis* pada siklus I sama dengan siklus II. Pada siklus II ini peserta didik sudah lebih cepat menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*. Seluruh peserta didik yang berada dalam kelompok mencoba menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru, mereka saling bertukar pikiran dan berbagi sesuai dengan petunjuk penjelasan guru.

Dari data di atas, jumlah peserta didik tergolong kriteria “Skor < 8,0” sebanyak 3 orang peserta didik, dan skor $\geq 8,0$ sebanyak 36 orang, selanjutnya peserta didik yang tergolong tuntas 36 orang atau 92,30% sedangkan yang belum tuntas terhadap materi ketentuan ibadah haji, berjumlah 3 orang peserta didik atau 7,7% hal ini disebabkan karena kurang telitnya para peserta didik dalam mengerjakan soal penilaian harian untuk itu, peneliti mengambil kesimpulan tidak perlu adanya tindak lanjut penelitian pada Siklus III, sebab telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Proses Refleksi

Setelah melakukan pengamatan tindakan pembelajaran di kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus II. Hasil refleksi itu adalah :

- 1) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah baik, dimana guru telah menggunakan model *snowball throwing* dan *video analysis*. Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan siklus II :
 - a. Peserta didik yang tidak bertanya ada 4 orang anak (10,25%), peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru ada 35 orang (89,75%)
 - b. Agar peserta didik meningkat keaktifannya, maka pada siklus berikutnya guru memberi motivasi, perhatian dan bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi bersama teman sekelompok.

Berdasarkan hasil di atas, jumlah peserta didik tergolong kriteria Skor < 8,0 pada siklus I sebanyak 17 orang peserta didik, dan pada siklus II sebanyak 3 orang peserta didik saja. Sedangkan skor $\geq 8,0$ pada siklus I sebanyak 22 orang peserta didik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 36 orang peserta didik.

Dari tabel 4 di atas, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi tentang ketentuan ibadah haji, ($\geq 8,0$) dan terjadi pengurangan (< 8,0) dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, selanjutnya terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke Siklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 yang dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan indikator kerja : “Hasil Belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji, adapun nilai rata-rata yang diperoleh melalui evaluasi hasil belajar dari 56,42% menjadi 92,30% telah terwujud dengan mengoptimalkan model pembelajaran secara baik dan benar pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini bertitik tolak pada perkembangan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji dan situasi pembelajaran saat melakukan tindakan kelas. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ditunjukkan oleh nilai rata-rata peserta didik yang masih mencapai skor < 8,0 dari 39 peserta didik, adalah sebanyak 17 orang (43,58%) yang tidak tuntas dan yang mencapai skor $\geq 8,0$ sebanyak 22 orang (56,42%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil refleksi pada siklus I bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan pada hasil belajar peserta didik maupun kegiatan pembelajaran.

- a. Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh baru mencapai skor $\geq 8,0$ sebanyak 22 orang (56,42%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 17 orang peserta didik atau 43,58% yang belum tuntas.
- b. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I, masih terdapat aspek-aspek yang cukup dan kurang yakni pada persiapan 4%, kegiatan Pendahuluan 8%, kegiatan pengembangan dan penerapan 32% dan kegiatan penutup dan pengelolaan waktu 20%. Ini berarti kualifikasi cukup dan kurang pada kegiatan pembelajaran adalah 64%. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo pada materi ketentuan ibadah haji. Perbaikan-perbaikan itu adalah sebagai berikut:
 - Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang lebih memadai yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - Mengoptimalkan pemberian apersepsi untuk upaya mengungkap kemampuan prasyarat peserta didik.
 - Mengarahkan peserta didik agar memperhatikan tayangan *video* dan mampu menganalisis serta terampil dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi
 - Mengoptimalkan bimbingan terhadap peserta didik untuk menggunakan *analysis* dengan baik
 - Mengoptimalkan bimbingan peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara menggunakan tutor sebaya
 - Mengoptimalkan pemahaman peserta didik tentang adanya kemungkinan jawaban lain atau cara lain untuk memperoleh jawaban
 - Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok
 - Memotivasi peserta didik untuk aktif menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari hasil perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II telah terjadi perubahan-perubahan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata skor $\geq 8,0$ dari 56,42% menjadi 92,30% pada siklus II
- b. Situasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 36% mencapai kategori baik, 36% kategori cukup, dan 28% kategori kurang, kemudian mengalami peningkatan yaitu 52% telah mencapai kategori baik, 40% kategori cukup, dan 8% kategori kurang.

Dari hasil penelitian data pada siklus I dan refleksi maka dilakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 pada materi ketentuan ibadah haji pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan itu adalah sebagai berikut :

- a) Mengarahkan peserta didik agar lebih cermat menganalisis *video* yang ditayangkan.
- b) Lebih mengoptimalkan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik untuk memahami masalah dan memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah berhasil.
- c) Lebih mengoptimalkan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dengan cara menggunakan tutor sebaya.
- d) Lebih mengoptimalkan pemahaman peserta didik tentang adanya kemungkinan jawaban lain untuk memperoleh jawaban.
- e) Lebih memotivasi peserta didik untuk menjawab dengan benar permasalahan dalam materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil menjawab permasalahan dengan benar.
- f) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menganalisis materi.
- g) Lebih memotivasi peserta didik untuk lebih aktif menyimpulkan hasil pembelajaran.
- h) Mengelola waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Tahun 2022 semester genap pada materi ketentuan ibadah haji dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut bagi peserta didik agar dapat menyimak dan memahami serta mampu menganalisis *video* yang ditayangkan. Bagi guru dalam proses belajar hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* dan *video analysis*, untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Bagi madrasah perlu memperhatikan proses perkembangan output madrasah dengan lebih meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2014. *Learning To Teach Buku 2*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M, dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa University Press.
- Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Jaya
- Lie, Anita. 2015. *Cooperative Learning :”Mempraktekkan Cooperative di dalam ruang-ruang kelas*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Marpaung. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. DEPDIKNAS
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Cara Belajar di Universitas*. Bandung. Tarsito
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Uno, B. Hamzah Dkk. 2004. *Model Pembelajaran*. Gorontalo. BMT Nurul Jannah